PENANAMAN SIKAP SOSIAL SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-ITTIHAAD PASIR KIDUL
PURWOKERTO BARAT

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Guna Memenuhi Syarat Penyusunan Skripsi

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
DESI SILIN DWI ASTUTI
NIM. 1522402136

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi yang dimiliki oleh manusia.[1] Selain itu pendidikan juga merupakan kegiatan seumur hidup (lifelong learning) yang di wujudkan dalam tiga kategori dasar institusi pembelajaran, yaitu pembelajaran formal, pembelajaran non formal dan pembelajaran informal.[2] Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem nasional, jalur pendidikan informal adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Jalur pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang dilaksanakan dalam beberapa jenjang, yaitu : jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan jalur pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.[3]

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal sekaligus lembaga pendidikan tertua yang ada di indonesia. Sebagai lembaga tertua, pesantren memiliki kontribusi dalam mewarnai perjalanan sejarah bangsa ini. Kontribusi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek pendidikan semata, tetapi juga berkaitan dengan bidang lain dalam skala yang lebih luas. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tradisional yang aktivitasnya adalah mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pada

[1]Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam.* .(Yogyakarta: PT. LkiS Yogyakarta, 2009), hlm. 5
[2] Nurfuadi, *Profesionalisme Guru,* (Purwokerto : Penerbit STAIN Press, 2012) Hlm.164
[3] Sumiarti, *Ilmu Pendidikan* (Purwokerto : Penerbit STAIN Press, 2016) Hlm. 39

pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.[4] Pesantren sesungguhnya adalah suatu lembaga atau institusi pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia yang memiliki tingkat moralitas keagamaan islam dan sosial yang tinggi yang diaktualisasikan dalam sistem pendidikan dan pengajarannya.[5]

Seperti yang dikutip dari teori "Taksonomi Bloom" yang di cetuskan oleh Benjamin Bloom pada tahun 1956 bahwa dalam tahap pembelajaran yang dialami oleh peserta didik terdapat tiga ranah aspek atau konsep yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan hirarki berfikir, dengan cara mengekspresikan tahap-tahap dari hirarki tersebut dimana siswa harus menunjukkan kemampuan mengolah pikirannya dengan kemampuan mengaplikasikan teori ke dalam praktik. Ranah afektif merupakan ranah sikap, emosi dan perasaan dimana kompetensi ini ada enam kategori yaitu menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan. Ranah psikomotorik merupakan keterampilan gerak yaitu koordinasi secara fisik dalam menggunakan keterampilannya.[6] Ketiga ranah tersebut saling berkaitan satu sama lain namun yang paling penting yakni ranah kemampuan afektif karena hal ini berkaitan dengan sikap dan nilai yang ditampilkan. Dimana sikap ialah suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial.[7] Sikap inilah yang akan dimunculkan ketika seseorang melakukan tindakan sosialnya. Maka perlu adanya penanaman sikap sosial dan pentingnya pengembangan sikap sosial tersebut.

Dalam pendidikan islam sendiri, tujuan yang ingin dicapai adalah membentuk insan kamil, dimana didalamnya terdapat penanaman sikap sosial

---

[4] Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di PondokPesantren*, (Yogyakarta : Teras, 2014), Hlm. 1

[5] Asmawi Mahfudz, *Fiqih Pesantren*, (Blitar : Kalimedia, 2016), Hlm. 2

[6] Ridwan, *"Pendidikan Islam Dan Teknologi Digital Serta Efektivitasnya Dalam Mendukung Teory Taxonomy Bloom*". Pendidikan Dan Manajemen Islam. Vol. 7 No. 1, Juli 2018, 847-848.

[7] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm. 162

IAIN PURWOKERTO

yang nantinya dapat di implementasikan di lingkungan masyarakat. Ini merupakan hal penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari dalam menjalani proses bermasyarakat. Seperti halnya seorang santri yang dapat bersosialisasi di lingkungan sekitar melalui pendidikan yang telah didapat di pondok pesantren, santri juga diharapkan memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap lingkungannya, untuk itu penanaman sikap sosial tersebut dijadikan sebagai jembatan atau media transformasi bagi pondok pesantren terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Salah satunya yakni Pondok pesantren Al-Ittihaad pasir kidul yang terletak di Jalan Achmad Zein Pasir Kidul, Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Dengan lokasi pondok pesantren yang berada ditengah-tengah masyarakat ini para santri beradaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitar dan ikut belajar didalamnya. Penanaman sikap sosial santri disini melalui pembelajaran dan berbagai bentuk kegiatan yang ada di pondok pesantren. Seperti kedisiplinan, kemandirian, keta'diman terhadap ustadz atau kyai, rasa bertanggung jawab, bersosialisasi dengan lingkungannya dan lain sebagainya yang pada nantinya dapat menumbuhkan jiwa sosial di kalangan santri. Sikap sosial yang tumbuh itu didapatkan dari pembiasaan yang dilakukan para santri dan pembiasaan-pembiasaan tersebut yang nantinya akan membentuk sikap dalam diri seseorang dengan adanya proses yang dijalaninya, selain itu pengalaman yang didapatkan juga termasuk proses santri dalam belajar menumbuhkan sikap sosial yang baik. Seperti halnya ketika di masyarakat tersebut mengadakan kegiatan para santri juga turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Diantaranya membantu kurban ketika idul adha, semaan qur'an, takbir keliling dengan masyarakat dan lain sebagainya. Namun, disisi lain ada sebagian santri yang kurang memahami atau tidak melaksanakan ataupun tidak mengimplementasikan sikap sosialnya, hal ini menarik untuk dikaji terkait dengan sampai sejauh mana penanaman sikap sosial santri di pondok pesantren.

Menurut penuturan bapak KH. Drs. Mughni labib. MSI , selaku pengasuh pondok pesantren Al- Ittihaad Pasir kidul Purwokerto Barat, bahwa

IAIN PURWOKERTO

adanya interaksi antara santri pondok pesantren, santri madrasah diniyah dan juga masyarakat terkait kegiatan yang diadakan. Salah satunya kegiatan ziarah lokal makam Auliya yang diadakan setiap tahunnya. Kegiatan inipun di ikuti oleh santri pondok pesantren dan juga santri madrasah diniyah. Dengan adanya berbagai kegiatan ini maka secara tidak langsung akan timbul sikap sosial sebagaimana seorang santri di lingkungan pondoknya.[8]

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Al-Ittihaad Pasir kidul Purwokerto Barat tentang Penanaman sikap sosial santri, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Penanaman sikap sosial santri di Pondok Pesantren Al-Ittihaad Pasir Kidul Purwokerto Barat.

B. Definisi Operasional

1. Penanaman

   Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.[9] Seperti halnya seorang anak yang ditanamkan akan sikap sosial maka ia akan memiliki jiwa sosial yang nantinya berpengaruh terhadap lingkungannya. Lebih-lebih penanaman sikap sosial tersebut ditanamkan lewat pendidikan yang ia alami di pondok pesantren yang tentunya akan berdampak positif bagi dirinya, karena di pondok pesantren tersebut ia hidup bermasyarakat dengan santri yang lainya dan lingkungan masyarakat dan disinilah ditanamkan akan sikap sosial santri.

2. Sikap Sosial

   Menurut Allport, sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang ada dalam diri seseorang, berdasarkan pengalaman individu masing-masing, yang akan mengarahkan dan menentukan respons

IAIN PURWOKERTO

[8] Hasil wawancara bersama Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ittihaad Pasir Kidul Purwokerto Barat pada tanggal 25 November 2018

[9] Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1392.

terhadap berbagai objek, situasi dan kondisi.[10] Jadi sikap ialah suatu hal yang menentukan sikap sifat, hakekat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang. Ahli psikologi W.J. Thomas memberi batasan sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial.[11]

Sikap sosial merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap obyek sosial. Hal ini terjadi bukan saja pada orang-orang lain dalam satu masyarakat. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Obyeknya adalah obyek sosial (obyeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang.[12]

3. Santri

Terdapat sejumlah teori yang menjelaskan asal usul kata santri yakni yang pertama santri berasal dari kata sastri, bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Kemudian yang kedua berasal dari cantrik, yang berarti seseorang yang selalu megikuti guru pergi menetap. Ketiga, berasal dari bahasa India yang bermakna orang yang tahu buku-buku suci agama hindu atau ilmu pengetahuan.[13]

4. Pondok Pesantren

Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau berasal dari bahasa Arab *fundug*, yang berarti hotel atau asrama. Sedangkang perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe-* dan akhiran *–an* yang berarti tempat para santri. Selanjutnya kata pondok dan kata pesantren digabung menjadi satu sehingga membentuk pondok pesantren. Pondok pesantren menurut Arifin adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat

IAIN PURWOKERTO

[10] Eko Meinarmo, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2009), hlm. 81
[11] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm. 162
[12] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm. 166
[13]Asmawi Mahfudz, *Fiqih Pesantren*, (Blitar : Kalimedia, 2016), Hlm. 1

sekitar dengan system asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui system pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal. [14]

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah "Bagaimana penanaman sikap sosial santri di Pondok Pesantren Al-Ittihaad Pasir Kidul Purwokerto Barat?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan wawasan lebih luas terkait deskripsi tentang penanaman sikap sosial santri terhadap lingkungan masyarakat di pondok pesantren Al-Ittihaad Pasir Kidul Purwokrto Barat.

2. Manfaat Penelitian

   a. Secara Teoritis

      Untuk menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terkait dengan penanaman sikap sosial di pondok pesantren Al-Ittihaad Pasir Kidul Purwokerto Barat.

   b. Secara Praktis

      1) Untuk Peneliti

         Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

IAIN PURWOKERTO

[14] Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di PondokPesantren,* (Yogyakarta : Teras, 2014), Hlm. 110-111

2) Untuk Pembaca

Diharapkan dapat menjadi sumber pendukung atau bermanfaat bagi pembaca dengan adanya Skripsi tentang penanaman sikap sosial santri di pondok pesantren Al-Ittihaad Pasir Kidul Purwokerto Barat.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang membahas teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan kajian pustaka ini penulis mendalami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada dan berhubungan dengan penelitian penulis lakukan untuk mengetahui apa yang ada dan belum ada. Selain itu kajian pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti serta bahan dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini.

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa judul skripsi yang sekiranya bisa dijadikan bahan acuan atau referensi. Adapun yang menjadi bahan kajian pustaka adalah :

Skripsi Trima Mujiana yang berjudul "Penanaman nilai-nilai sosial kemasyarakatan pada santri di pondok pesantren Manbaul Ikhsan Al-Baedlowi desa Karang Pucung Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga", yaitu bahwa penanaman nilai sosial kemasyarakatan pada santri ini dilakukan melalui nasihat yang diberikan oleh kyai, dewan asatidz dan juga melalui kajian kitab tertentu, adapaun kitab terkait dengan penanaman nilai social kemasyarakatan yang dikaji seperti akhlakul banin, tasawuf, dan sulamuttaufik. Pembelajaran kitab-kitab yang dikaji, langsung dicontohkan dengan keadaan lingkungan sosial sekitar dan pengamalannya di samping dengan pemerlakuan tata tertib pondok, sehingga ketika ada tingkah laku santri yang tidak sesuai akan dikenakan taziran.

IAIN PURWOKERTO

Skripsi tersebut memiliki persamaan mendeskripsikan tentang penanaman nilai sosial yang diaplikasikan di masyarakat dan pembelajaran yang ada di pondok pesantren, perbedaannya yaitu pada lokasi ataupun obyek penelitian pondok pesantren yang diteliti.

Skripsi Aziz Pristiyanto yang berjudul "Bentuk Pendidikan Agama bagi masyarakat (sekitar pondok pesantren "Darussalam" Dukuh waluh kembaran Banyumas)", yang menjelaskan bahwa bentuk implementasi pendidikan agama bagi masyarakat yang ada di Pesantren "Darussalam" meliputi: Pesantren kilat mitra MTs, Pelatihan Leadership mitra SMA dan Manasik Haji Al-Mabrur. Sedangkan dalam proses kegiatannya terdapat 3 bentuk pendidikan agama yang terintegrasi dalam pembelajaran yakni, pendidikan akhlak pada kegiatan Pesantren Kilat, pendidikan kepemimpinan Islam dalam kegiatan pelatihan Leadership dan pendidikan 'abid dalam kegiatan Manasik Haji Al-Mabrur. Dan semua bentuk kegiatan tersebut disisipkan dalam masing-masing kegiatan melalui metode pembelajaran seperti ceramah (*hiwar*), *qishah, amsal,* keteladanan (*uswah*), pemberian nasehat, Pengawasan/perhatian, pembiasaan, dan praktek. Serta menggunakan beberapa pendekatan seperti: pendekatan nilai, yang mana semua metode itu di gunakan dan diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran bagi masyarakat di Pondok Pesantren "Darussalam" Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.

Skripsi tersebut memiliki persamaan membahas tentang pendidikan pesantren yang dapat diaplikasikan pada masyarakat dan kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkup pondok pesantren. Perbedaannya pada skripsi Aziz tersebut lebih menonjolkan pada pemberian pendidikan atau nilai keagamaan yang ada di pondok pesantren, serta lokasi penelitian berbeda, sedangkan skripsi yang akan ditulis peneliti tentang penanaman sikap sosial santri yang di implementasi di masyarakat.

Skripsi Mohammad Jamiludin yang berjudul "Penanaman nilai-nilai akhlak santri di MI Takmiliyan Awaliyah Tarbiyatul Athfal desa Taraban kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes", yang menjelaskan bahwa Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Santri di MDTA Tarbiyatul Athfal, Taraban,

IAIN PURWOKERTO

Paguyangan, Brebes, dengan tujuan membentuk insan mulia, berprilaku sopan santun, bertaqwa kepada Alloh SWT, serta berakhlak mulia. Kegiatan penanaman nilai-nilai akhlak melibatkan seluruh elemen MADIN, dengan kegiatan meliputi : tausiah di halaman kelas sebelum pembelajaran dimulai, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, setiap pergantian jam pelajaran santri memberi salam pada guru, bicara dan bertindak dengan memperhatikan sopan santun, santri dibiasakan untuk mengucapkan terima kasih, maaf, permisi, dan tolong, mengetuk pintu kalau masuk ruangan lain.

Skripsi tersebut memiliki persamaan yaitu membahas tentang penanaman nilai-nilai yang ada di lingkup pesantren ataupun pembelajaran. Perbedaannya pada skripsi Mohamad tersebut lebih kepada penanaman nilai-nilai akhlak santri, kegiatan yang dilaksanakan serta lokasi penelitian, sedangkan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti tentang penanaman sikap sosial santri.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam sistematika, yaitu

Bagian pertama dari skripsi ini memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Moto, Halaman Persembahan dan Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi yang menerangkan point bahasan dari skripsi ini secara komprehensif serta Daftar Tabel.

Bab I berisi pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari sub bab yaitu berisi tentang penananam sikap sosial santri di Pondok Pesantren terdiri dari

IAIN PURWOKERTO

pengertian penanaman sikap sosial santri di Pondok Pesantren, tujuan dan fungsi, jenis dan komponen-komponen penanaman sikap sosial santri.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian yang meliputi : Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Ittihaad Pasir Kidul, deskripsi dan analisis meliputi : sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Ittihaad pasir kidul Purwokerto Barat, tujuan dan motto Al-Ittihaad, arti lambang Al-Ittihaad, struktur organisasi dan kepengurusan pondok pesantren, peraturan pondok pesantren Al-Ittihaad pasir kidul, sarana dan prasarana, kurikulum, keadaan ustadz dan santri pondok pesantren Al-Ittihad, jadwal kegiatan santri.

Yang kedua berisi laporan hasil penelitian tentang penanaman sikap sosial santri di pondok pesantren Al-Ittihaad pasir kidul yang isinya adalah meliputi bentuk penanaman sikap sosial santri, serta metode penanaman sikap sosial santri di pondok pesantren Al-Ittihaad pasir kidul Purwokerto Barat.

Bab V yaitu Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang penanaman sikap sosial santri di pondok pesantren Al-Ittihaad Pasir Kidul Purwokerto Barat maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

Bentuk penanaman sikap sosial santri yakni pertama sikap *Tasamuh* (toleran) dimana sikap ini menggambarkan saling menghormati di antara kelompok-kelompok masyarakat. Untuk penerapan di pondok pesantren yaitu adanya sikap saling menghargai dengan sesama santri baik itu santri Madin, santri pondok pesantren serta dengan masyarakat sekitar pondok pesantren. Kedua sikap *Tawazun* (seimbang) yaitu sikap yang berorientasi pada keseimbangan antara kepentingan individu dengan kepentingan umum. Untuk penerapan sikapnya santri mampu menyeimbangkan antara kepentingan umum di pondok dengan kepentingan individu seperti santri mengikuti berbagai kegiatan yang ada di pondok pesantren dan juga kegiatan yang melibatkan santri di masyarakat. Ketiga sikap *Tawassuth* (*moderat*) yaitu sikap yang menggambarkan keberagamaan yang tidak fanatik, selama tidak menyimpang dari prinsip-prinsip agama/ peraturan yang sah dan diyakini kebenarannya. Untuk penerapan sikap ini santri selain hidup di pondok, ia juga dapat membaur dengan masyarakat, ia mampu memposisikan dirinya dengan lingkungan sekitar, memegang teguh prinsip persaudaraan dan hidup berdampingan baik dengan masyarakat yang beraliran NU. Keempat *Ta'awun* (menolong) yaitu sikap yang menggambarkan saling tolong menolong dari yang kuat kepada yang lemah dalam masalah sosial secara luas. Untuk penerapannya adanya jadwal kegiatan di pondok pesantren yang kesemuanya membutuhkan kerjasama dan saling tolong menolong.

Metode dalam penanaman sikap sosial santri tersebut diantaranya peran kyai sebagai pengasuh dan mendidik para santrinya untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan akhlak yang baik, dengan cara setiap pembelajaran ataupun

pertemuan pengajian melalui kajian kitab tertentu. Disamping itu kyai juga menjadi tauladan bagi santrinya dengan memberi nasihat-nasihat juga mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian sebagai agen perubahan dimana saantri di didik akan pentingnya sikap sosial kemasyarakatan karena nantinya santri juga terjun langsung di masyarakat dan menjadikannya tidak cangung ketika bersosialisasi.

Metode penanaman sikap sosial santri juga melalui pendalaman kitab-kitab kuning di pondok pesantren dengan metode Sorogan, Hafalan, dan Bandongan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren Al-Ittihaad Pasir Kidul Purwokerto Barat ini, perkenankanlah penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Al-Ittihaad Pasir Kidul Purwokerto Barat, lebih menambah sarana dan prasarana agar lebih memudahkan dalam proses pembelajaran khususnya bagi para santri. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan mendukung maka akan terciptanya suasana belajar yang kondusif bagi para santrinya. Selain itu juga tetap menjaga silaturahmi dengan lingkungan masyarakat sekitar dengan harapan keberadaan pondok pesantren di lingkungan masyarakat ini menjadi pendukung untuk kemajuan desa Pasir Kidul, kemajuan dalam bidang agama, sosial maupun ekonomi.
2. Bagi pengurus, hendaknya lebih ditegaskan lagi peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren serta takziran yang di berikan, serta bertanggung jawab atas tugasnya sebagai pengurus pondok.
3. Bagi Santri, hendaknya mematuhi peraturan pondok pesantren dan menjaga nama baik pondok pesantren, karena lokasi pondok pesantren ini berdekatan dan terbuka oleh masyarakat maka santri di harapkan dapat menjaga sikap menampilkan sikap sosialnya. Dan semoga dari berbagai pembelajaran yang telah diperoleh di pondok pesantren, dapat menjadi

IAIN PURWOKERTO

bekal dan pedoman hidup di masa yang akan datang, serta tetap teruslah berjuang di jalan Allah tanpa mengenal lelah, semoga seluruh santri kelak akan menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan selalu memperoleh keberkahan dari semua pembelajaran yang telah dilakukan, dan lebih mematuhi aturan-aturan yang ada di pondok pesantren serta perlunya kesadaran diri terhadap tugasnya di pondok pesantren.

4. Bagi pembaca, penulis berharap semoga karya ini bisa bermanfaat dan menambah refrensi serta wawasan keilmuannya.

C. Penutup

Alhamdulillah hirobbil ‘Alamin, segala puji bagi Allah yang Maha Rahmat dan Rahim, sholawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW. Atas rahmat dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi tugas studi S-1 ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pembuatan skripsi ini, semoga segala apa yang diberikan akan mendapat pahala dari Allah SWT berupa limpahan pahala Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa memberi manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca dan pecinta ilmu pada umumnya. Amin

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir, 2012, "Sistem Pembinaan Pondok Pesantren" *http://ejournal.iainkendari.ac.id/shautut-tarbiyah/article/view/67/57*, diakses pada 23 November 2019 pukul 22.00

Abdullah, Irwan dkk. 2008. *Agama, Pendidikan Islam Dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.

Anwar, Ali. 2011. *Pembaharuan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri.* Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Arife, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Efendi, Nur. 2014. *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren*. Yogyakarta : Teras.

Fathurrohman. 2012. "Aswaja NU Dan Toleransi Umat Beragama", *Jurnal Review Politik*. Vol. 02, No 01, *http://jurnalpolitik.uinsby.ac.id/indexphp/jrp/article/download/11/11/*

Gerungan. 1996. *Psikologi Sosial*. Bandung : Eresco

Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.

Haryanto, Sugeng. 2012. *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan di Pondok Pesantren*. Kementrian Agama RI.

IAIN PURWOKERTO

Haryati, Nik. 2011. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.* Bandung : Alfabeta.

Herdiansyah, Haris. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Salemba Humanika.

Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.

http://abdurrahmanwahid-gusdur.blogspot.com/2013/06/karakteristik-ahlussunnah-waljamaah.html.

Indra, Hasbi. 2018. *Pendidikan Pesantren dan Perkembangan Sosial Kemasyarakatan*. Yogyakarta : Deepublish.

Indra, Hasbi. 2018. *Pendidikan Pesantren dan Perkembangan Sosial Kemasyarakatan*.Yogyakarta : Deepublish.

J. Moloeng, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: ROSDA.

Mahfudz, Asmawi. 2016. *Fiqih Pesantren.* Blitar : Kalimedia.

Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Meinarto, Eko. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika..

Mu'awanah. 2009. *Manajemen Pesantren Mahasiswa Studi Ma'had UIN Maliki Malang.* Kediri : STAIN Kediri Press.

Nurfadilah. 2018. *Internalisasi Nilai-Nilai Tradisi Tasamuh Dan Ta'awun Dalam Membentuk Kepribadian Santri*, Skripsi. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati.

Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru.* Purwokerto : Penerbit STAIN Press.

Nurkholis. 2015. *Santri Wajib Belajar.* Purwokerto : Stain Press.

IAIN PURWOKERTO

Putra, Nusa & Ninin Dwi Lestari. 2012. *Penelitian Kuantitatif : Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Rasyid, M. Ainur. 2017. *Hadits-Hadits Tarbawi*. Yogyakarta : Diva Press.

Ridwan. 2018. Pendidikan Islam Dan Teknologi Digital Serta Efektivitasnya Dalam Mendukung Teory Taxonomy Bloom. Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam. 7(1): 847-848.

Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LkiS Yogyakarta.

Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Safitri, Nofita Andria. 2017. *Implementasi Nilai-Nilai Tawasuth (Moderat) Ahlussunnah Wal Jama'ah Dalam Pendidikan Karakter Di MA Aswaja Ngunut Tulungagung*. Skripsi. Tulungagung : IAIN Tulungagung.

Soebahar, Abd. Halim. 2013. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta : LkiS Yogyakarta.

Soebahar, Abd. Halim. 2013. *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai Dan Sistem Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.

Soehadha, Moh. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Studi Agama.* UIN Sunan Kalijaga : SUKA Press.

IAIN PURWOKERTO

Soehadha, Moh. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Studi Agama.* UIN Sunan Kalijaga : SUKA Press.

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suismanto. 2004. *Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta : Alief Press.

Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto : Penerbit STAIN Press.

Supardan, Dadang. 2008. *Pengantar Ilmu Sosial (Sebuah Kajian Pendekatan Struktural)*. Jakarta : Bumi Aksara.

Suwandi dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta

Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : AMZAH.

Usman, Husaini dan Purnomo setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.

Widyastuti, Yeni. 2014. *Psikologi Sosial.* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Zuhriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

IAIN PURWOKERTO